

DOI: <https://doi.org/10.37850/ibtida'>
<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

MENINGKATKAN HASIL AKTIVITAS BELAJAR DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN *EMOTIONAL ACTIVITIES LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM

Suharno¹

¹SMP Negeri 1 Sekaran, Lamongan
email : suharnostitaf@gmail.com¹⁾

Received 27 September 2023; Received in revised form 27 October 2023; Accepted 22 November 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar *Emotional Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian peserta didik) peserta didik Kelas IX-A di SMP Negeri 1 Sekaran, Kabupaten Lamongan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dirancang dalam bentuk siklus tindakan. Dalam siklus tindakan terdiri atas empat kegiatan, yakni rencana tindakan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, Penyajian data, Penarikan Kesimpulan atau verifikasi. Pada siklus I rata rata nilai diperoleh sebesar 66,91%. Pada Siklus II 18 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas 65. Ini berarti pembelajaran siklus nilai diperoleh sebesar 68,51%. Pada Siklus III rata rata nilai diperoleh sebesar 82,06%. Maka dalam kegiatan penelitian ini tidak perlu dilakukan kegiatan penelitian pada Siklus berikutnya. Sehingga pada kegiatan penelitian ini dapat dinyatakan berhasil atau tuntas.

Kata kunci: *Aktivitas Belajar, Hasil Belajar, Pembelajaran IPA, Pendekatan Emotional Activites Learning.*

Abstract

This research aims to determine the increase in learning activities of Emotional Activities Learning (learning that develops students' interest and attention) of Class IX-A students at SMP Negeri 1 Sekaran, Lamongan Regency. The approach used in this study is a qualitative approach. The type of research used is classroom action research (PTK). The research was designed in the form of an action cycle. The action cycle consists of four activities, namely action planning, implementation, observation, and reflection. The research was carried out in three cycles. In this research, the instruments used include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques use data reduction, data presentation, drawing conclusions, or verification. In cycle I the average value obtained was 66.91%. In Cycle II, 18 students got a score above 65. This means that the learning cycle score was 68.51%. In Cycle III the average score obtained was 82.06%. So in this research activity, there is no need to carry out research activities in the next cycle. So that this research activity can be declared successful or complete.

Keywords: *Learning Activities, Learning Outcomes, Science Learning, Emotional Activities Learning Approach.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran didesain untuk membelajarkan peserta didik, artinya peserta didik ditempatkan sebagai subjek belajar. Dengan kata lain, pembelajaran lebih berorientasi pada aktivitas peserta didik untuk memperoleh hasil belajar berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara proposional (Monalisa, 2022). Keaktifan peserta didik ada yang secara langsung dapat diamati dan ada yang tidak dapat diamati secara langsung, seperti mengerjakan tugas, berdiskusi, dan mengumpulkan data. Kadar keaktifan peserta didik tidak hanya ditentukan oleh aktivitas fisik semata, tetapi juga oleh aktivitas nonfisik seperti mental, intelektual, dan emosional (Rohmawati, 2023). Oleh sebab itu, aktif atau tidaknya peserta didik dalam belajar hanya peserta didik sendiri yang mengetahui secara pasti.

Proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) mestinya menekankan pada pemberian pengalaman langsung kepada peserta didik sehingga peserta didik memperoleh pemahaman mendalam tentang alam sekitar dan prospek pengembangan lebih lanjut dapat menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari (Dewi 2021). Pembelajaran IPA di sekolah seharusnya melibatkan aspek sikap, proses, produk, dan aplikasi, sehingga peserta didik dapat mengalami proses pembelajaran secara utuh, memahami fenomena alam melalui

kegiatan pemecahan masalah, metode ilmiah, dan meniru kerja ilmunan dalam menemukan fakta baru. Kecenderungan pembelajaran IPA saat ini, peserta didik hanya mempelajari IPA sebagai produk, menghapalkan konsep, teori dan hukum, serta berorientasi pada hafalan. Akibatnya, sikap, proses, dan aplikasi tidak tersentuh dalam pembelajaran (Kanga 2022). Pengalaman belajar yang diperoleh di kelas tidak utuh dan tidak berorientasi tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar. Pada pembelajaran ini suasana kelas cenderung *teacher-centered*, guru hanya menyampaikan IPA sebagai produk dan peserta didik menghapal informasi faktual. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa peserta didik cenderung malas berfikir secara mandiri (Widyastika, 2022).

Masalah utama dalam pembelajaran di SMP Negeri 1 Sekaran adalah masih rendahnya hasil belajar peserta didik. Hal ini tampak dari rata-rata hasil ulangan tengah IPA kelas IX yang belum memenuhi nilai standar KKM. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu sebesar 70. Hasil ulangan tengah semester kelas IX A sebanyak 70,58% peserta didik belum memenuhi KKM.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh penulis kelas IX SMP Negeri 1 Sekaran, rendahnya hasil belajar peserta didik diduga disebabkan antara lain karena: (1) rendahnya pemahaman peserta didik

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

dalam menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, sehingga sulit menjawab pertanyaan-pertanyaan; (2) belum terjadi suasana aktif dalam diskusi, dan (3) kurangnya keterlibatan peserta didik secara langsung. Beberapa peserta didik menjawab pertanyaan dengan ragu-ragu, keberanian peserta didik untuk mengajukan pendapat dan bertanya juga kurang. Guru juga lebih sering mengajar dengan metode ceramah. Selain itu, kurangnya fasilitas laboratorium yang menyebabkan jarang melakukan kegiatan praktikum. Karena jarang kegiatan praktikum maka guru hanya mengevaluasi pada aspek kognitif.

Melihat kondisi di atas proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Sekaran, aktivitas belajarnya masih rendah, sehingga hasil belajar peserta didik rendah. Untuk mengatasi masalah tersebut perlu adanya inovasi metode belajar yang dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik. Dengan adanya aktivitas yang tinggi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar peserta didik dibutuhkan suatu pembelajaran yang efektif. Salah satu caranya yaitu dengan menggunakan pendekatan *emotional activities learning* (Guo, 2022). Salah satu model pembelajaran yang dapat dilaksanakan di dalam kelas untuk mengaktifkan peserta didik belajar adalah pembelajaran melalui

pendekatan *Emotional Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian peserta didik) (Zaifullah, 2021).

Pembelajaran yang menekankan pada menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan pembelajaran yang memotivasi peserta didik agar mampu menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Jainiyah, 2023). Dari kegiatan pembelajaran yang demikian ini, diharapkan dapat mendorong munculnya lima bentuk cara belajar peserta didik; (1) peserta didik dapat menghubungkan situasi sehari-hari dengan informasi yang diserap; (2) peserta didik dapat menemukan sendiri konsep-konsep baru; (3) peserta didik dapat menerapkan konsep dan informasi di depan; (4) peserta didik dapat mengkoordinasikan konsep dan informasi yang diperoleh dengan pelajaran; dan (5) peserta didik dapat mentransfer konsep dan informasi yang dimiliki kepada pelajar lain (Nurhadi, 2022).

Kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagai modal dasar pembangunan nasional, baik pada masa sekarang maupun pada masa yang akan datang perlu sekali ditingkatkan dan dikembangkan. Dunia pendidikan mempunyai peranan yang cukup besar dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia



tersebut. Sejalan dengan hal itu, pembentukan masyarakat Indonesia baru, visi pendidikan dirumuskan sebagai pendidikan yang mengutamakan kemandirian menuju keunggulan untuk meraih kemajuan dan kemakmuran berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Jalal dan Supriadi, 2001). Rumusan visi itu juga telah dijabarkan sebagai berikut: Terwujudnya sistem iklim pendidikan nasional yang demokratis dan bermutu guna memperteguh akhlak mulia, kreatif, inovatif, berwawasan kebangsaan, cerdas, sehat, berdisiplin dan bertanggung jawab, memiliki keterampilan serta menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi dalam rangka mengembangkan mutu manusia Indonesia (Suharni, 2021).

Melihat kenyataan tersebut pemerintah Indonesia, dalam hal ini Departemen Pendidikan Nasional sedang melakukan upaya untuk memperbaiki dan mengembangkan sistem pendidikan yang dirasa belum mampu mengimbangi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dengan jalan mengadakan pembaharuan dalam kurikulum serta perbaikan dan pengembangan sistem pengajarannya (Alawiyah, 2020). Pengajaran pada dasarnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan peserta didik melalui kegiatan terpadu dari dua bentuk kegiatan, yaitu kegiatan belajar peserta didik (pelajar) dan kegiatan mengajar guru (pengajar)

guna mencapai tujuan pembelajaran (Julianti, 2022).

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan peserta didik (Izzah, 2022). Dalam proses pembelajaran masih sering ditemui adanya kecenderungan meminimalkan keterlibatan peserta didik. Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan peserta didik lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru daripada mencari dan menemukan sendiri pengetahuan, ketrampilan atau sikap yang mereka butuhkan (Iliyina, 2022).

Prinsip demokratis yang dirumuskan dalam misi pendidikan tampak terealisasi pada bentuk pembelajaran yang tidak lagi menempatkan bahwa guru sebagai subyek dan pusat sumber belajar sebagaimana pada pembelajaran konvensional. Prinsip kreatif dan inovatif juga ditampakkan pada menyelidiki, terbuka, mencetuskan dan mempertahankan ide, berpikir keras sampai pada batas kemampuan untuk memecahkan masalah, menetapkan dan mengikuti standar sendiri, dan mencetuskan cara-cara baru dalam memandang persoalan (Nur, 2001).

Dari uraian di atas yang menjadi permasalahan, selama ini proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam yang ditemui

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

masih secara konvensional, seperti ekspositori, drill atau ceramah. Proses ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata daripada mengembangkan kemampuan belajar dan membangun individu. Kondisi seperti ini tidak akan menumbuhkan aspek kemampuan dan aktivitas peserta didik seperti yang diharapkan. Akibatnya nilai-nilai yang didapat tidak seperti yang diharapkan. Dalam hal ini guru ingin memperbaiki keadaan tersebut dengan mencoba suatu strategi pembelajaran yang belum pernah dilaksanakan, yaitu pendekatan pembelajaran yang akan membuat peserta didik dapat belajar aktif dimana peserta didik lebih berpartisipasi aktif sehingga kegiatan peserta didik dalam belajar jauh lebih dominan dari pada kegiatan guru dalam mengajar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar *Emotional Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian peserta didik) dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada pokok bahasan Sistem Reproduksi pada Manusia dapat meningkatkan aktivitas belajar Semester Ganjil tahun pelajaran 2023/2024 peserta didik Kelas IX-A Di SMP Negeri 1 Sekaran, Kabupaten Lamongan.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian dirancang dalam bentuk siklus tindakan. Dalam siklus tindakan terdiri atas empat kegiatan, yakni rencana tindakan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus. Siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2023, siklus 2 dilaksanakan pada tanggal 20 September 2023, siklus 3 dilaksanakan pada tanggal 17 Oktober 2023.

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan (*action research*). Dengan perkataan lain penerapan penelitian tindakan di dalam kelas diharapkan mampu mendorong guru untuk memiliki kesadaran diri melakukan refleksi dan kritik diri terhadap aktivitas pembelajaran. Berpijak dari pandangan tersebut, maka penelitian tindakan ini didasarkan pada situasional dan bergaya dengan realitas lapangan (Davison, 2021).

Dalam pelaksanaannya penelitian tindakan (*action research*) dimulai dari pengumpulan dan penyusunan data yang meliputi analisis dan interpretasi tentang arti data tersebut. Penelitian tindakan merupakan intervensi skala kecil terhadap tindakan dunia nyata dan pemeriksaan cermat terhadap



pengaruh intervensi tersebut (Cohen dan Manton, 1980; Zuriyah, 2003).

Berpijak dari pandangan tersebut, maka penelitian tindakan ini didasarkan pada situasional dan bergaya realitas lapangan. Berdasarkan hal tersebut, maka jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Rancangan dalam penelitian ini direncanakan melalui beberapa tahap perencanaan, antara lain : (1) refleksi awal, (2) peneliti merumuskan permasalahan secara operasional, (3) peneliti merumuskan hipotesis tindakan, dan (4) menetapkan dan merumuskan rancangan tindakan.

Pada prinsipnya terdapat lima jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan, antara lain: observasi, wawancara, catatan lapangan, angket dan dokumentasi (Zuriyah, 2003). Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan meliputi (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi.

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi dilakukan pada proses belajar mengajar Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pada peserta didik Kelas IX-A Semester Ganjil tahun pelajaran 2023/2024 Di SMP Negeri 1 Sekaran, Kabupaten Lamongan.

Setelah data dikumpulkan, selanjutnya data tersebut perlu diolah atau dianalisis untuk dijadikan informasi. Sebelum diolah, data yang terkumpul perlu diseleksi terlebih

dahulu atas dasar reliabilitas dan validitasnya. Data yang rendah realibilitas dan validitasnya digugurkan atau dilengkapi dengan substitusi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Dengan maksud bahwa penelitian deskriptif dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala pada saat penelitian dilakukan. Ada tiga alur kegiatan dalam analisis deskriptif yang menjadi satu kesatuan yang tak dapat dipisahkan, antara lain : 1) Reduksi data, pada teknik ini peneliti melakukan proses pemilahan, pemusatan perhatian untuk penyederhanaan, dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan di lapangan. Laporan lapangan sebagai bahan mentah direduksi, diringkas, ditonjolkan pokok-pokoknya dan disusun lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan. 2) Penyajian data, teknik ini memaparkan hasil temuan secara narasi. 3) Penarikan Kesimpulan atau verifikasi, teknik ini peneliti berusaha agar dapat menggambarkan kerepresentatifan suatu peristiwa, kejadian atau suatu subjek.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan ini dilakukan dalam tiga siklus, dengan hasil sebagai berikut :

Siklus 1**Perencanaan**

Perencanaan tindakan meliputi kegiatan menyusun rencana pembelajaran (RP) atau skenario pembelajaran melalui pendekatan *Emotional Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian peserta didik). Sebagai pendamping guru menggunakan lembar kegiatan peserta didik (LKS) yang menekankan pada aktivitas mengamati, menganalisis, menyimpulkan, dan mengkomunikasikannya kepada teman sebaya. Membuat lembar observasi untuk memantau kegiatan pembelajaran, membuat alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan belajar peserta didik.

Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tindakan ini, guru mensosialisasikan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam pokok bahasan Sistem Reproduksi pada Manusia melalui pendekatan *Emotional Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian peserta didik) sebagaimana tergambar pada rencana pembelajaran (RP). Saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, guru membagi kelas

menjadi beberapa kelompok dan setiap kelompok beranggotakan 10 sampai 12 peserta didik secara heterogin, guru menyajikan/menyampaikan materi pembelajaran, guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan, anggota kelompok yang sudah menguasai diminta menjelaskan pada anggota kelompoknya sampai anggota dalam kelompok itu mengerti atau memahami, guru berkeliling membimbing, mengawasi, dan langsung menilai proses pembelajaran terhadap peserta didik, setelah selesai, lewat juru bicara mempresentasikan hasil pembahasan di kelompoknya, kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasannya, guru memberikan penjelasan (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan, pada akhir pertemuan diadakan evaluasi.

Observasi

Indikator aktivitas peserta didik dirumuskan ada tujuh subaktivitas yang diyakini jika ketujuh aktivitas itu muncul secara maksimal, suasana pembelajaran ideal akan terwujud. Data aktivitas peserta didik dapat ditunjukkan pada tabel berikut :

Tabel 1. Aktivitas Peserta didik dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus Pertama.

No	Kategori Aktivitas Peserta didik	% Kemunculan
1	Memperhatikan penjelasan guru	21,45%
2	Membaca/mengerjakan (buku peserta didik, LKS, Soal)	7,15%
3	Bekerja dalam kelompok <i>Emotional Activities Learning</i> (Pembelajaran yang mengembangkan minat	11,43%

	dan perhatian peserta didik)	
4	Mendemonstrasikan kegiatan yang ada dalam LKS	20 %
5	Menyajikan hasil pengamatan dalam diskusi kelompok Emotional Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian peserta didik)	11,32%
6	Berdiskusi/tanya jawab antara guru dan peserta didik	15,71 %
7	Merefleksikan materi pelajaran	12,85%

Sejalan dengan aktivitas guru, aktivitas dominan peserta didik adalah mendengarkan penjelasan guru (21,45%) dan mendemonstrasikan kegiatan yang ada pada LKS (20%). Penjelasan guru menyangkut definisi dan konsep Sistem Reproduksi pada Manusia dengan berbagai ilustrasi, guru berusaha memancing peserta didik agar mengingat pengertian Sistem Reproduksi pada Manusia. Kemudian mengaitkan pengertian Sistem Reproduksi pada Manusia yang telah dikuasai oleh peserta didik dengan dunia nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari.

Pada saat ini, guru aktif juga menguatkan apa yang dilihat peserta didik. Dalam proses penguatan ini, guru juga memperkaya dengan contoh-contoh Sistem Reproduksi pada Manusia. Guru dianggap banyak menjelaskan karena setelah demonstrasi dan diluar tugas LKS, guru mengaitkan Sistem Reproduksi pada Manusia ini dengan dunia nyata kehidupan peserta didik.

Pada tahap ini, pengamat menilai kegiatan pembelajaran adalah guru aktif menjelaskan pada peserta didik aktif mendengarkan penjelasan guru. Dari uraian ini dapat

disimpulkan bahwa sebenarnya penjelasan guru yang banyak didengarkan peserta didik bukanlah penjelasan dari metode ceramah (langsung), melainkan perpaduan penjelasan pada metode demonstrasi dan metode tanya jawab.

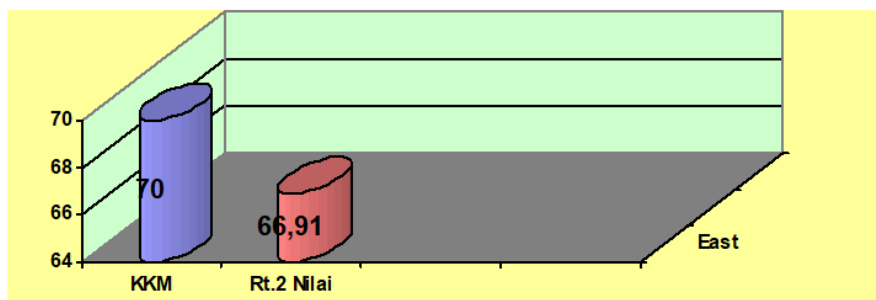
Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1, diperoleh hasil temuan sebagai berikut:

Terdapatnya keaktifan peserta didik dalam memperhatikan penjelasan guru. 1) Peserta didik aktif mendemonstrasikan kegiatan yang ada pada LKS. 2) Guru aktif memeriksa pemahaman peserta didik dan memberi umpan balik bagi peserta didik yang bertanya, dan mengklarifikasi materi yang kurang jelas. 3) Terdapatnya kesulitan peserta didik dalam belajar secara Emotional Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian peserta didik) sehingga masih bersikap menonjolkan diri. Hal ini karena kurangnya aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran untuk memotivasi dalam kelompok Emotional Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian peserta didik)

dan memberikan latihan bimbingan dalam kelompok Emotional Activities Learning (Pembelajaran yang

mengembangkan minat dan perhatian peserta didik).



Gambar 1. Perolehan Nilai Siklus I

Melihat data diatas dapat disimpulkan bahwa rata rata nilai diperoleh sebesar 66,91 (66,91%). Hal ini masih berada di bawah KKM yang telah ditentukan sebesar 70 (70 %). Maka dalam kegiatan penelitian ini perlu dilakukan kegiatan penelitian pada Siklus yang ke II.

Siklus 2

Perencanaan

Beberapa hal yang direncanakan guru untuk menyelesaikan permasalahan pada siklus pertama adalah (a) guru berusaha menyampaikan tujuan pembelajaran dengan lebih variatif, (b) guru berusaha membiasakan peserta didik bekerja dalam kelompok Emotional Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian peserta didik) dan memotivasi peserta didik untuk bekerja Emotional Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian peserta didik), (c) guru berusaha memberi latihan

terbimbing dan lebih banyak memberi kesempatan peserta didik untuk berinisiatif dan menemukan konsep, (d) guru akan lebih banyak memberi contoh yang aplikasi dengan kehidupan nyata peserta didik agar terbiasa bersikap positif, dan (e) guru berusaha menyesuaikan tingkat kesulitan dan jumlah butir soal dengan waktu yang tersedia.

Pelaksanaan

Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberi apersepsi berupa pertanyaan kepada peserta didik tentang perlunya memiliki kesadaran Sistem Reproduksi pada Manusia dalam berbicara dan bekerja. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan meminta peserta didik duduk dalam kelompok Emotional Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian peserta didik). Guru membagi LKS dan meminta peserta didik mengerjakan LKS tersebut sambil mengingatkan kepada peserta

didik tentang pentingnya bekerja Emotional Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian peserta didik). Waktu yang digunakan untuk mengerjakan LKS kurang lebih 10 menit. Kemudian guru meminta beberapa peserta didik mengerjakan hasil kerja kelompoknya di papan tulis, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Setelah selesai guru membantu peserta didik melakukan refleski. Diakhir pembelajaran guru memberikan kuis.

Observasi

Berikut ini data hasil pengamatan kegiatan pembelajaran.

Tabel 2. Aktivitas Peserta didik dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus Kedua

No	Kategori Aktivitas Peserta didik	% Kemunculan
1	Memperhatikan penjelasan guru	5
2	Membaca/mengerjakan (buku peserta didik, LKS, Soal)	15
3	Bekerja dalam kelompok Emotional Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian peserta didik)	12,5
4	Mendemonstrasikan kegiatan yang ada dalam LKS	12,5
5	Menyajikan hasil pengamatan dalam diskusi kelompok Emotional Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian peserta didik)	22,5
6	Berdiskusi/tanya jawab antara guru dan peserta didik	20
7	Merefleksikan materi pelajaran	12,5

Aktivitas dominan peserta didik yang muncul adalah menyajikan hasil pengamatan dalam kelompok Emotional Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian peserta didik) (22,5%), berdiskusi /tanya jawab antara guru dan peserta didik (20%),

Dalam kegiatan pembelajaran peserta didik sudah disiapkan untuk mengikuti kegiatan belajar. Hal ini tampak antusias peserta didik dalam menjawab pertanyaan apersepsi yang dilontarkan guru, juga ketika peserta didik diminta untuk melakukan kegiatan praktikum peserta didik berebut mengacungkan tangan untuk melakukan praktikum, serta peserta didik segera duduk dalam kelompok Emotional Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian peserta didik)nya ketika guru minta. Berikut data aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

dan bekerja dalam kelompok *Emotional Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian peserta didik) (15%). Aktivitas dominan ini menunjukkan bahwa suasana belajar dalam kelompok *Emotional Activities Learning* (Pembelajaran yang

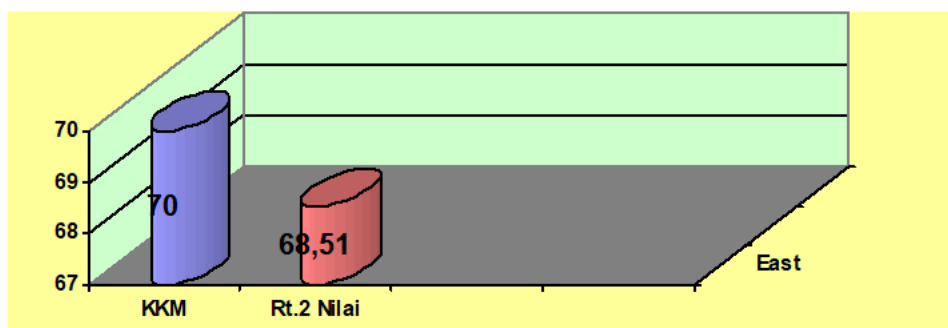
<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

mengembangkan minat dan perhatian peserta didik) telah berjalan. Demikian pula presentasi di depan kelas terhadap hasil diskusi pada kelompok *Emotional Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian peserta didik) juga sudah berjalan.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 2 menunjukkan kemajuan dengan temuan adanya peningkatan aktivitas guru dalam membimbing kelompok belajar untuk memotivasi peserta didik agar mereka dapat bekerja secara *Emotional Activities*

Learning (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian peserta didik) dengan teman sekelompoknya. Hal ini berarti suasana diskusi dalam kelompok *Emotional Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian peserta didik) lebih hidup dan arus diskusi menyebar, tidak tampak peserta didik yang ingin menonjolkan diri. Namun pada siklus ini masih terdapat kekurangannya yaitu keberanian peserta didik dalam mempresentasikan hasil diskusi.



Gambar 2. Perolehan Nilai Siklus II

Melihat data diatas dapat disimpulkan bahwa rata rata nilai diperoleh sebesar 68,51 (68,51%). Hal ini masih berada di bawah KKM yang telah ditentukan sebesar 70 (70 %). Maka dalam kegiatan penelitian ini perlu dilakukan kegiatan penelitian pada Siklus yang ke III.

Siklus 3

Perencanaan

Permasalahan yang terjadi pada siklus 2 akan diatasi pada siklus 3. Beberapa hal yang direncanakan guru untuk menyelesaikan permasalahan pada siklus kedua

adalah (1) guru berusaha memberi kesempatan kepada semua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, (b) guru berusaha menyesuaikan tingkat kesulitan dan jumlah butir soal dengan waktu yang tersedia, (c) guru lebih memotivasi peserta didik agar tidak ragu-ragu mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, dan (d) guru berusaha lebih memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menganalisis data dan mengembangkannya.

Pelaksanaan

Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberi apersepsi kepada peserta didik dengan menanyakan materi pelajaran yang lalu dan sekarang. Kemudian memancing peserta didik dengan bertanya, apakah pentingnya Sistem Reproduksi pada Manusia dalam kehidupan keluarga. Guru menginformasikan bahwa pada hari itu peserta didik akan belajar tentang membiasakan berkata dan bekerja dengan jurur. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada waktu itu peserta didik sudah duduk dalam kelompok Emotional Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian peserta didik). Guru

membagi LKS dan meminta peserta didik berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk pengerjaan LKS tersebut.

Observasi

Pada siklus ketiga tampak bahwa peserta didik lebih siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketika guru masuk peserta didik sudah siap duduk dalam kelompok Emotional Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian peserta didik)nya. Begitu juga ketika menjawab pertanyaan, apersepsi guru peserta didik tampak antusias, dan berebut mengacungkan tangan untuk melakukan demonstrasi di depan kelas.

Tabel 3. Aktivitas Peserta didik dalam Kegiatan Pembelajaran Siklus Ketiga

No	Kategori Aktivitas Peserta didik	% Kemunculan
1	Memperhatikan penjelasan guru	12,5
2	Membaca/mengerjakan (buku peserta didik, LKS, Soal)	15,62
3	Bekerja dalam kelompok Emotional Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian peserta didik)	9,38
4	Mendemonstrasikan kegiatan yang ada dalam LKS	15,62
5	Menyajikan hasil pengamatan dalam diskusi kelompok Emotional Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian peserta didik)	25
6	Berdiskusi/tanya jawab antara guru dan peserta didik	12,5
7	Merefleksikan materi pelajaran	9,38

Pada siklus ketiga aktivitas peserta didik dalam kelompok Emotional Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian peserta didik) lebih dipertajam lagi, menyajikan

hasil pengamatan dalam diskusi kelompok Emotional Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian peserta didik) (25%), membaca/mengerjakan LKS

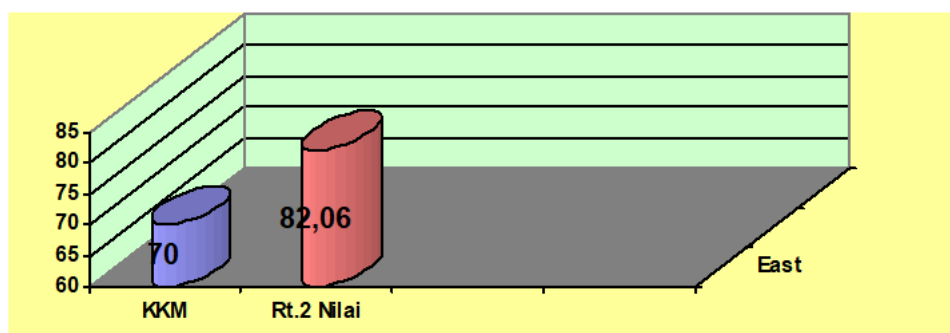
<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

(15,62%), dan mendemonstrasikan kegiatan yang ada pada LKS (15,62%).

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus 3, diperoleh hasil temuan adanya peningkatan aktivitas peserta didik dalam menyajikan hasil pengamatan dalam kelompok Emotional Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian peserta didik), peningkatan aktivitas guru dalam

membimbing kelompok Emotional Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian peserta didik) dalam mengerjakan tugas. Namun hal ini masih terdapat kelemahan pada aktivitas peserta didik pada saat diskusi kelas, peserta didik belum terampil menyeleksi pendapat. Masih banyak pendapat yang mengulang pendapat kawan meskipun reaksinya berbeda.



Gambar 3. Perolehan Nilai Siklus III

Melihat data diatas dapat disimpulkan bahwa rata rata nilai diperoleh sebesar 82,06 (82,06%). Hal ini berada di atas KKM yang telah ditentukan sebesar 70 (70 %). Maka dalam kegiatan penelitian ini tidak perlu dilakukan kegiatan penelitian pada Siklus berikutnya. Sehingga pada kegiatan penelitian ini dapat dinyatakan berhasil atau tuntas. Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus 1 sampai dengan siklus 3 menunjukkan adanya perubahan ke arah peningkatan aktivitas belajar peserta didik untuk pencapaian tujuan penelitian.

Pembelajaran *Emotional Activities Learning* (Pembelajaran

yang mengembangkan minat dan perhatian siswa), *Contextual Teaching and Learning* (CTL) mempunyai pengertian pembelajaran yang membantu guru menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia yang nyata dan pembelajaran yang memotifasi siswa agar menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Pembelajaran *Emotional Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian siswa) merupakan suatu konsepsi yang membantu guru mengaitkan konsep mata pelajaran dengan situasi dunia dan memotivasi siswa membuat

hubungan antara pengetahuan dan penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja (Nur, 2001). Lebih lanjut Nur menyebutkan CTL merupakan suatu reaksi terhadap teori yang pada dasarnya behavioristik yang telah mendominasi pendidikan selama puluhan tahun. Pendekatan CTL mengakui bahwa pembelajaran merupakan suatu proses kompleks dan banyak fase berlangsung jauh melampaui *drill-oriented* dan *metodelogi stimulus dan response* yang dikembangkan oleh pembelajaran berorientasi pada *psikologi behaviorisme*. Berdasarkan teori tersebut, belajar hanya terjadi jika siswa memproses informasi atau pengetahuan baru sehingga dirasakan masuk akal sesuai dengan kerangka berpikir yang dimilikinya.

Dalam praktek, puluhan tahun proses pembelajaran berorientasi pada psikologi behaviorisme ini melahirkan proses pendidikan "gaya bank" (Freire, 2001). Anak didik dianggap sebagai "*bejana kosong*" yang akan diisi sebagai sarana tabungan atau sarana modal ilmu pengetahuan yang hasilnya akan dipetik kelak. Guru adalah subyek aktif, dan anak adalah obyek pasif yang penurut. Lebih jauh, (Freire, (2001) merinci ciri pembelajaran konvensional sebagai berikut : (a) guru mengajar dan murid belajar; (b) guru tahu segalanya, dan murid tidak tahu apa-apa; (c) guru berpikir, dan murid dipikirkan; (d) Guru aktif

bicara, dan murid mendengarkan; (e) guru mengatur, dan murid diatur; (f) guru memilihkan, (dan memaksakan pilihannya) murid menuruti; (g) guru bertindak dan murid membayangkan bagaimana bertindak sesuai dengan tindakan gurunya; (h) guru memilihkan apa yang diajarkan dan murid menyesuaikan diri dengan pilihan guru; (i) guru mengacaukan ilmu pengetahuan dan wewenang profesionalismenya dengan kebebasan murid-muridnya; dan (j) guru menjadi subyek dan pusat segalanya dan murid menjadi obyek yang ditentukan.

Pembelajaran *Emotional Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian siswa) mengacu pada metode pengajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. Mereka biasanya dilatih ketrampilan-ketrampilan spesifik untuk membantu agar dapat bekerja sama dengan baik, misalnya menjadi pendengar yang baik, memberi penjelasan yang baik, mengajukan pertanyaan dengan benar, dan sebagainya. (Sye, 2022).

Beberapa kalimat guru yang mendorong siswa untuk bekerja *Emotional Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian siswa) adalah : Diskusikan dengan teman kalian tugas yang diberikan. Yakinlah bahwa dengan bekerja sama kalian dapat menyelesaikan tugas dengan baik. Menurut (Ibrahim dkk, 2000)

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

beberapa ciri pembelajaran yang menggunakan model *Emotional Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian siswa) diuraikan sebagai berikut : (a) Siswa bekerja dalam kelompok secara *Emotional Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian siswa) untuk menuntaskan materi belajarnya. (b) Kelompok dibentuk dan siswa yang memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah. (c) Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari ras, budaya, suku, jenis kelamin yang berbeda. (d) Penghargaan lebih berorientasi kelompok ketimbang individu.

Dalam kegiatan pembelajaran faktor waktu dan tempat juga sangat mempengaruhi. Secara umum pembelajaran *Emotional Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian siswa) mengajukan

tuntutan lebih kuat pada sumber daya waktu daripada model pembelajaran lain (Jeluna, 2023). Pembelajaran *Emotional Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian siswa) memerlukan waktu lebih lama bagi siswa untuk berinteraksi mengenai ide-ide penting dari pada waktu yang diperlukan untuk menyajikan ide-ide secara langsung pada siswa (Tammu, 2018). Untuk itu guru harus dapat merencanakan secara realistis tentang persyaratan waktu untuk meminimalkan jumlah waktu yang terbuang. Demikian juga pengaturan ruangan harus dilakukan secara khusus agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung lebih efisien dan memberi suasana nyaman bagi guru dan siswa (Ibrahin, 2000).

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada siklus I rata rata nilai diperoleh sebesar 66,91%. Pada Siklus II 18 peserta didik yang mendapatkan nilai di atas 65. Ini berarti pembelajaran siklus nilai diperoleh sebesar 68,51%. Pada Siklus III rata rata nilai diperoleh sebesar 82,06%. Maka dalam kegiatan penelitian ini tidak perlu dilakukan kegiatan penelitian pada Siklus berikutnya. Sehingga pada kegiatan penelitian ini dapat dinyatakan berhasil atau tuntas.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, S. (2020). Manajemen Stress dan Motivasi Belajar Siswa. *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam*, 10(2), 1–11. Retrieved from <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/idaroh>
- Davison, R. M., Martinsons, M. G., & Malaurent, J. (2021). Research perspectives: Improving action research by integrating methods. *Journal of the Association for Information Systems*, 22(3), 851–873. <https://doi.org/10.17705/1jais.00682>



- Departemen Pendidikan Nasional, (2002). Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah: Buku 5 Pembelajaran dan Pengajaran Emotional Activities Learning (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian peserta didik). Jakarta : Depdiknas.
- Dewi, P. (2021). Teori dan Aplikasi Pembelajaran IPA SD/MI. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Guo, X., Zhu, T., Wu, C., Bao, Z., & Liu, Y. (2022). Emotional Activity Is Negatively Associated With Cognitive Load in Multimedia Learning: A Case Study With EEG Signals. *Frontiers in Psychology, 13*.
<https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.889427>
- Ibrahim, Muslimin, dkk. (2000). Pembelajaran *Emotional Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian peserta didik). Surabaya: Universitas Negeri Surabaya
- Iliyina, U. N. N., & Juniarso, T. (2022). Model Pembelajaran Think Pair Share Dalam Proses Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *SNHRP*. Retrieved from <https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/view/423>
<https://snhrp.unipasby.ac.id/prosiding/index.php/snhrp/article/download/423/366>
- Izzah, F. N., Khofshoh, Y. A., Sholihah, Z., Nurningtias, Y., & Wakhidah, N. (2022). Analisis Faktor-faktor Pemicu Turunnya Keaktifan Siswa dalam Proses Pembelajaran Mata Pelajaran IPA di Masa Pandemi. *Pensa E-Jurnal: Pendidikan Sains, 10*(1), 150–154.
- Jainiyah, J., Fahrudin, F., Ismiasih, I., & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia, 2*(6), 1304–1309.
<https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Jeluna, V., Ilyas, I., Doa, H., Ngapa, Y. D., & Laka, A. F. (2023). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Minat Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP Negeri 3 Kota Komba. *Armada : Jurnal Penelitian Multidisiplin, 1*(2), 92–96.
<https://doi.org/10.55681/armada.v1i2.381>
- Julianti, D., & Jailani, J. (2022). Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achievement Division dengan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Aksioma: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika, 11*(3), 2488.
<https://doi.org/10.24127/ajpm.v11i3.5458>
- Kanga, L. K., Harso, A., & Ngapa, Y. S. D. (2022). Analisis Proses Pembelajaran IPA Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri Keliwumbu. *Jurnal Pendidikan, 10*(2), 160–175.

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

- Monalisa, Q., Hakim, R., & Movitaria, M. A. (2022). Penggunaan Model Discovery Learning Berorientasi Pendekatan Scientific untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 852-858. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i1.2005>
- Nurhadi, (2002). Pendekatan *Emotional Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian peserta didik). Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Nur, Muhammad. (2001). Pengajaran dan pembelajaran *Emotional Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan minat dan perhatian peserta didik).
- Rohmawati, D., Nisa, R., & Hasyim, H. (2023). Gaya Mengajar Guru dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas II Madrasah Ibtidaiyah. *Ibtida'*, 4(01), 78-89. <https://doi.org/10.37850/ibtida'.v4i01.478>
- Suharni, S. (2021). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *G-Couns: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 172-184. <https://doi.org/10.31316/g.couns.v6i1.2198>
- Sye, S. P. P., Tulaka, T., Katuuk, A. L. G., & Daud, M. (2022). Hubungan Perhatian Orang Tua Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 1 Tomohon. *Gearbox: Jurnal Pendidikan Teknik Mesin*, 2(2), 105-116. <https://doi.org/10.53682/gj.v2i2.2623>
- Tammu, R. M. (2018). Keterkaitan Metode dan Media Bervariasi dengan Minat Siswa dalam Pembelajaran Biologi Tingkat SMP. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 2(2), 134. <https://doi.org/10.26740/jp.v2n2.p134-142>
- Widyasatika, D., Sitorus, R., H., & Lubis, S., J. (2022). Literasi Sains dan Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPA Abad 21. *Journal on Teacher Education*, 3, 302-309.
- Zaifullah, Z., Cikka, H., & Kahar, M. I. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Interaksi dan Minat Belajar Terhadap Keberhasilan Peserta Didik dalam Menghadapi Pembelajaran Tatap Muka di Masa Pandemi Covid 19. *Guru Tua: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 9-18. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i2.70>

